

Survei Lanjutan PNPM Generasi 2009 (Gelombang III)

STRATEGI SAMPLING

Junko Onishi and Ben Olken

1. DATA YANG PERLU DIKUMPULKAN DI TINGKAT KECAMATAN UNTUK PENGHITUNGAN WEIGHT

- Di tingkat kecamatan, kunjungi kantor camat dan dengan menggunakan preprinted form data verifikasi 2007 kumpulkan data sebagai berikut :
 - Seluruh data nama desa di kecamatan tersebut dan jumlah populasi di setiap desa tersebut
 - Daftar seluruh SMP di kecamatan tersebut (Nama SMP beserta statusnya, negeri atau swasta)
 - Daftar Puskesmas di kecamatan tersebut
 - Koordinat letak kantor Camat dengan menggunakan GPS

2. STRATEGI SAMPLING DESA DAN RUMAH TANGGA

- Di tahun 2009 ini, tim akan mengunjungi seluruh delapan desa yang sama yang dikunjungi pada survey 2008 dalam 300 kecamatan PNPM Generasi

Terdapat 2 jenis desa (lihat gambar 1) :

1. **Desa Rumah Tangga - 50% - Desa panel tahun 2008 akan tetap menjadi desa panel 2009:** di separuh desa di kecamatan tersebut (4 dari 8 desa), Rumah Tangga yang diwawancara pada tahun 2007 dan 2008 akan diwawancara lagi. Untuk rumah tangga panel, peraturannya sebagai berikut :
 1. Kunjungi seluruh 5 rumah tangga yang sama yang diwawancara tahun 2008.
 2. Jika terdapat rumah tangga yang diwawancara tahun 2007 namun tidak diketemukan pada tahun 2008, maka lacak mereka dan wawancarai mereka lagi (ini termasuk rumah tangga yang mungkin sudah pindah keluar kecamatan dan kembali lagi ke desa sampel).
 3. **Hanya untuk rumah tangga panel**, buku 1C berlaku untuk ART berusia 6-16 and buku 1D untuk ART berusia 0-4, dengan demikian kita mengumpulkan informasi penggunaan pelayanan untuk individu yang sama yang kita wawancarai tahun lalu. Hal ini perlu ditekankan kepada surveyors
 4. Jika terdapat ART dalam rumah tangga yang diwawancara untuk buku 1B (wanita menikah usia 15-49), buku 1C (anak usia 6-15), buku 1D (anak usia 0-3) di 2008, yang pindah ke lokasi lain dan masih dalam kecamatan yang sama, mereka harus dilacak, dikunjungi dan diwawancara (harus diperlakukan sebagai rumah tangga baru, selesaikan buku 1A, juga seluruh buku lain yang relevan untuk rumah tangga tersebut di lokasi yang baru). Contoh : Misal seorang anak usia 10 tahun pindah dari rumah tangga panel dan sekarang tinggal di rumah pamannya di desa lain di kecamatan yang sama. Paman tersebut sudah menikah dan memiliki anak usia 8 dan seorang lagi usia 2 tahun. Dalam kasus ini, kita akan mengunjungi rumah tangga paman tersebut dan akan mewawancarai untuk Buku 1A, 1 Buku 1B, 2 Buku 1Cs, and 1 buku 1D untuk rumah tangga paman tersebut.
 5. Jika terdapat rumah tangga yang diwawancara tahun 2008 dan seluruhnya pindah ke lokasi lain di kecamatan yang sama, mereka harus dilacak, dikunjungi dan diwawancara.

6. Jika terdapat salah satu atau lebih dari 5 rumah tangga yang diwawancara tahun 2008 pindah ke lokasi di luar kecamatan, rumah tangga baru harus dipilih secara random dari form sampling rumah tangga (Form S2) yang di buat tahun 2007. Pastikan untuk memilih rumah tangga dari kategori yang sama. Contoh, jika rumah tangga yang pindah ke lokasi di luar kecamatan adalah kategori 1 (rumah tangga yang memiliki seorang ibu yang melahirkan dalam 2 tahun terakhir), rumah tangga baru harus dipilih dari kategori satu juga. Penggantian rumah tangga memerlukan tanda tangan persetujuan dari supervisor.
7. Seluruh rumah tangga panel yang pindah atau split ke desa lain di kecamatan yang sama harus dilacak dan disurvei pada tahun 2009 ini.
8. Disebabkan rumah tangga split, ada kemungkinan terdapat desa panel di mana lebih dari 5 rumah tangga yang dikunjungi dan diwawancara. Dalam kasus seperti itu, seluruh rumah tangga tetap harus diwawancara.
9. Jika terdapat rumah tangga yang tidak dapat ditemui, tim lapang harus mencoba mengunjungi rumah tangga tersebut paling sedikit tiga kali. Jika setelah tiga kali mencoba mengunjungi dan rumah tangga tersebut tetap tidak bias ditemui, maka rumah tangga pengganti harus dipilih secara random dari Form S2, caranya sama dengan poin 4 di atas. Setiap percobaan kunjungan harus didokumentasi (catat waktunya, tanggal dan lokasi GPS). Penggantian rumah tangga harus dengan tanda tangan persetujuan dari supervisor.

2. **Sampel Desa rumah tangga baru - 50% - Sampel Desa rumah tangga baru tahun 2008 akan tetap menjadi Sampel Desa rumah tangga baru tahun 2009** : Di separuh desanya lagi (Keempat desa lainnya), rumah tangga akan disampel baru lagi. Dalam proses ini, sebuah dusun baru dipilih secara acak, namun karena ini adalah pemilihan acak, ada kemungkinan Dusun yang terpilih di tahun 2007 atau 2008 akan terpilih kembali di tahun 2009. Demikian juga, seluruh rumah tangga diperbolehkan untuk sampel baru, sehingga rumah tangga non panel yang diwawancara tahun 2007 atau 2008 bisa menjadi sampel lagi di tahun 2009 jika memang mereka terpilih lagi secara acak. Rumah tangga baru akan disurvei secara sama seperti di tahun 2008. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pilih secara acak, dusun/RW dari daftar dusun di desa tersebut.
2. Kunjungi kepala dusun/ketua RW dan tanyakan jumlah rumah tangga di dusun/RW tersebut. Jika terdapat lebih dari 150 rumah tangga, pilih secara acak satu unit administrasi di bawah tingkat dusun.
3. Kunjungi kepala unit administrasi tersebut dan daftarkan semua nama kepala keluarga.
4. Kategorikan setiap keluarga ke dalam kategori di bawah ini :
 - Kategori 1: rumah tangga yang memiliki seorang perempuan yang melahirkan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir¹
 - Kategori 2: rumah tangga yang memiliki anak usia 15 tahun atau lebih muda, tapi tidak terdaftar di kategori 1
 - Kategori 3: rumah tangga yang tidak memiliki anak usia 15 tahun atau lebih muda.

¹ Kami memahami bahwa PSKK UGM menanyakan tentang perbedaan antara kategori sampling : “rumah tangga yang memiliki perempuan yang melahirkan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir” dengan definisi buku 1C (anak usia <3 tahun). Sampling frame dirancang untuk menangkap kejadian kehamilan dengan lahir hidup, lahir mat atau neonatal mortality. Oleh karena itu sampling frame dan kelompok target kuesioner memang dibuat berbeda secara sengaja.

Apa yang perlu didokumentasikan? – pemilihan rumah tangga

Dalam setiap tahap pemilihan acak, kita perlu mengetahui dari mana angka-angka dalam pemilihan tersebut dibuat Dalam 1.1, tim perlu mendokumentasikan :

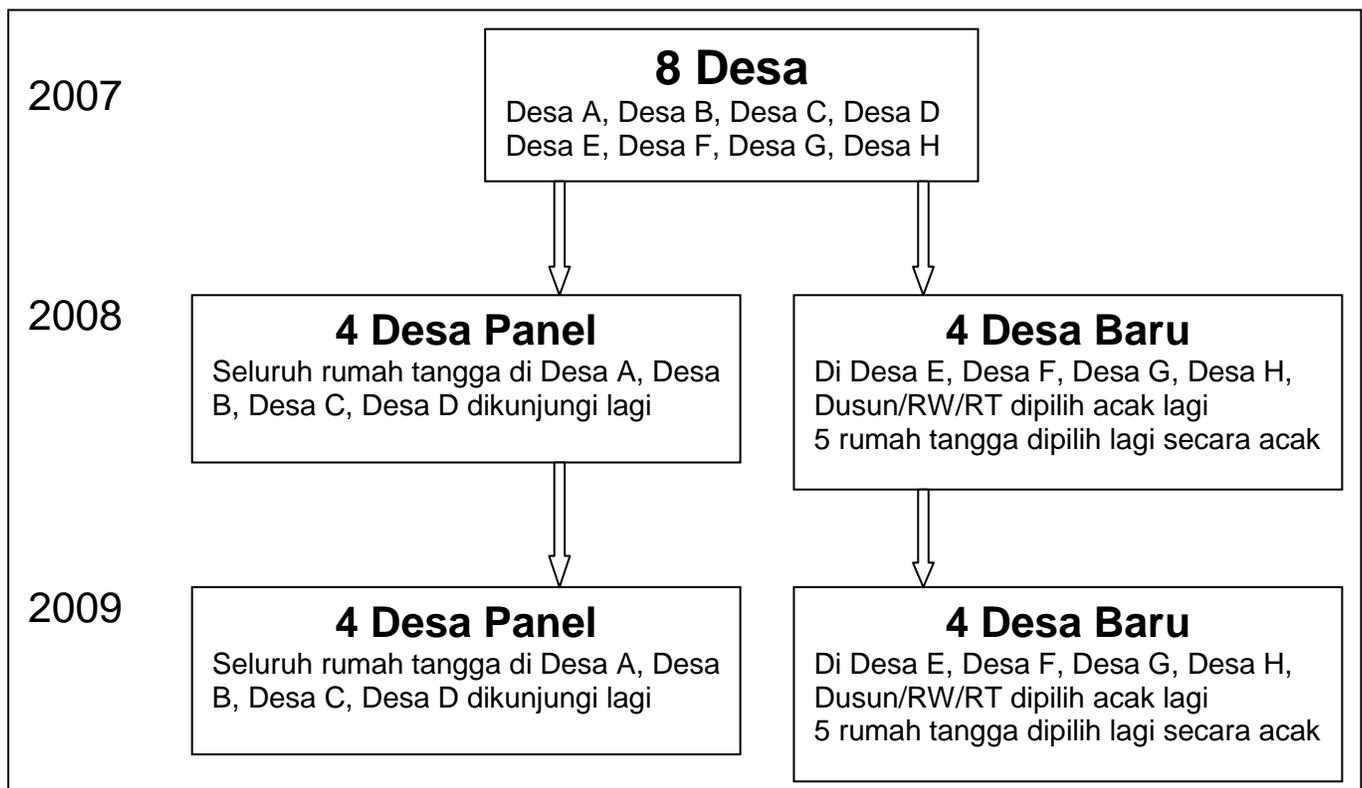
- Tingkat pemilihan acak (Mis : tingkat dusun/RW atau RT)
- Jumlah desa dalam kecamatan
- Jumlah dusun/RW dalam desa terpilih
- Jumlah RT dalam dusun jika RT adalah tingkat sampling rumah tangga
- Jumlah rumah tangga dalam dusun/RW or RT yang terbagi dalam kategori :
 - Rumah tangga yang memiliki perempuan yang melahirkan dalam kurun waktu 24 bulan terakhir
 - Rumah tangga yang memiliki anak usia 2 – 15 tahun (≥ 2 tahun dan ≤ 15 tahun)
 - Rumah tangga yang tidak memiliki anak usia di bawah 15 tahun
- Informasi yang sama untuk dusun/RT tambahan terpilih jika tidak terdapat jumlah yang cukup untuk kategori 1 dalam dusun/RT yang terpilih pertama
- Jumlah revisit untuk setiap rumah tangga dan juga rumah tangga terpilih namun tidak diwawancarai beserta alasannya

Pada tahap ini, jika dusun/RT terpilih tidak memiliki 3 perempuan yang melahirkan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, maka pilih lagi secara acak dusun/RT lain dan ulang langkah 2 dan 3 untuk memenuhi jumlah rumah tangga kategori 1. Dalam kasus ini, kategori 1 akan dipilih dari daftar dari dusun/RT pertama dan kedua.

5. Secara acak pilihlah:

- **3 rumah tangga** dari kategori 1
- **1 rumah tangga** dari kategori 2
- **1 rumah tangga** dari kategori 3

Gambar 1:Desa rumah tangga panel dan sampel baru



3. FASILITAS KESEHATAN DAN STRATEGI SAMPLING PENYEDIA LAYANAN

Terdapat 2 jenis fasilitas kesehatan yang disurvei : Puskesmas dan bidan.

Puskesmas – 100% panel

- 1 puskesmas per kecamatan diwawancara tahun 2007 dan 2008, dan seluruh Puskesmas yang sama akan dikunjungi dan disurvei kembali tahun 2009.
- Jika Puskesmas tutup atau menolak disurvei lagi, maka supervisor harus mencatat hal tersebut, dan melaporkan kepada manager survei. Resampling Puskesmas pengganti akan dilakukan di Jakarta.

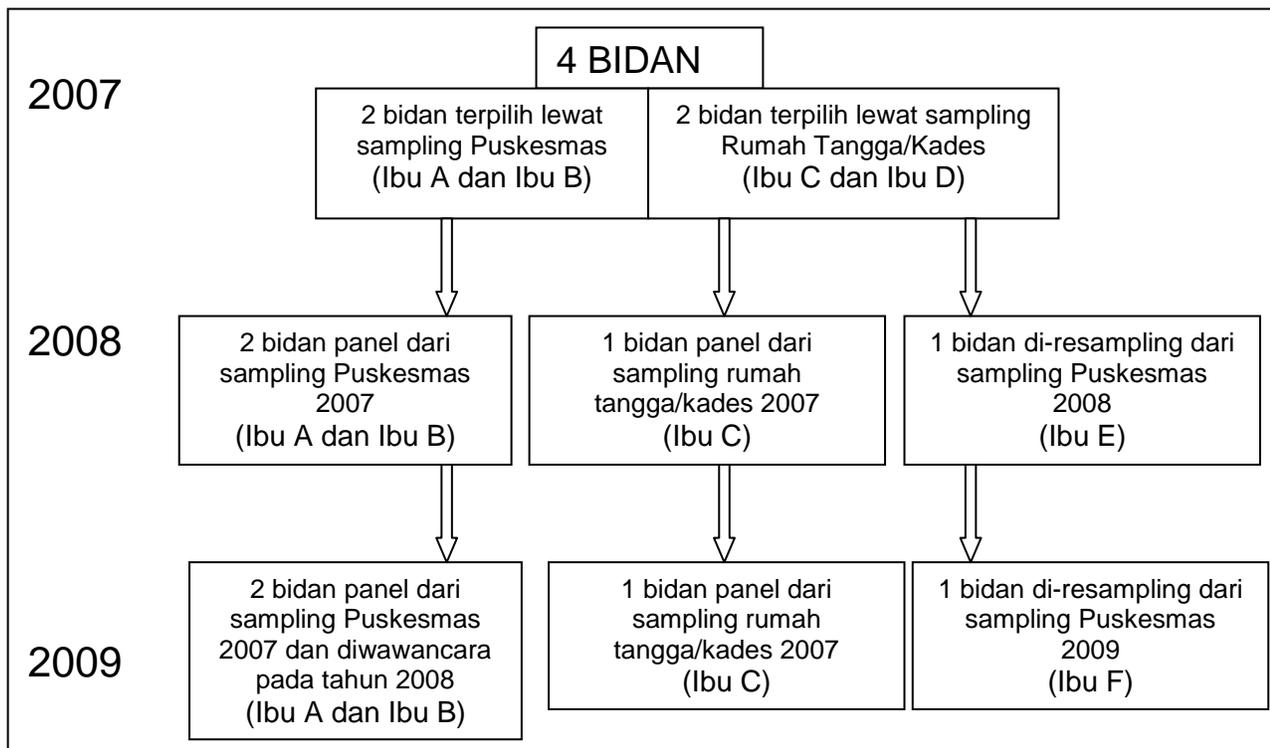
Bidan – 75% panel (3 dari 4) and 25% (1 dari 4) sampel baru (lihat gambar 2)

- 3 dari 4 bidan per kecamatan yang diwawancara tahun 2008 akan diwawancara kembali [kami akan minta Joey untuk membuat daftar bidan panel - bidan panel akan terdiri dari 3 bidan panel yang sama di tahun 2008]
 - Aturan pelacakan yang sama akan berlaku : Jika bidan pindah ke lokasi lain di kecamatan yang sama, kunjungi bidan tersebut untuk diwawancara.
 - Jika bidan tidak dapat ditemui, tim lapang harus melakukan percobaan kunjungan setidaknya 3 kali. Seluruh percobaan kunjungan harus dicatat (waktu, tanggal, lokasi GPS).
 - Jika bidan, pindah ke luar kecamatan atau tidak dapat ditemui setelah dicoba tiga kali, bidan baru harus dipilih secara random dari daftar Puskesmas di Buku 4. Penggantian bidan memerlukan tanda tangan persetujuan dari supervisor.
- 1 bidan per kecamatan akan dipilih baru
 - Kita akan mengganti satu bidan, yaitu bidan yang menjadi sampel baru di tahun 2008 akan digantikan dengan bidan sampel baru di tahun 2009
 - Sampling bidan baru akan dipilih secara random dari daftar Puskesmas di Buku 4.

Yang perlu didokumentasikan – Pemilihan Bidan

- Jumlah seluruh bidan (termasuk bidan desa, bidan Puskesmas dan bidan coordinator) dalam daftar Puskesmas
- Jumlah bidan yang tidak termasuk dalam pemilihan random, missal : bidan Puskesmas yang tidak mempunyai praktik swasta
- Jumlah bidan yang di-resampled
- Jumlah bidan yang pindah ke luar kecamatan

Gambar 2 Skema Bidan Panel



3. STRATEGI SAMPLING SEKOLAH

2 jenis sekolah yang masuk ke dalam sampel : Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

Sekolah Menengah Pertama – 66% panel dan 33% sampel baru

- **2 SMP Panel**
 - 2 dari 3 SMP yang diwawancara di tahun 2007 dan 2008 akan dikunjungi lagi untuk diwawancara di tahun 2009. [Joey akan memilih secara acak 2 SMP Panel].
 - Jika SMP tersebut tutup atau menolak disurvei lagi, Supervisor harus mencatat hal tersebut dan melaporkan kepada manager survei. Resampling SMP lain akan dilakukan di Jakarta.
- **1 SMP akan di- resampled**
 - 1 SMP akan diganti secara random dari daftar SMP yang dibuat saat kunjungan ke kantor Camat.

Sekolah Dasar – 50% panel dan 50% sampel baru

- 4 SD yang diwawancara tahun 2008 di desa panel akan dikunjungi lagi dan diwawancara di tahun 2009.
 - Jika SD tersebut tutup atau menolak disurvei lagi, Supervisor harus mencatat hal tersebut dan melaporkan kepada manager survei. Resampling SD lain akan dilakukan di Jakarta.
- Dalam desa non-panel 4 SD baru akan dipilih. Dari kuesioner Kepala Desa FPD04, daftarkan semua SD dan MI baik negeri maupun swasta, pilih secara random 1 SD per desa menggunakan system lotere dan wawancara mereka.

4. KADER POSYANDU– 50% panel dan 50% sampel baru

Satu kader posyandu (buku 6) per desa akan diwawancara.

Kader posyandu panel – 4 desa panel (empat desa di mana seluruh rumah tangganya panel) juga akan memiliki kader posyandu panel. Berikut aturan pelacakannya :

1. Kader posyandu yang sama yang diwawancarai tahun 2008 harus dilacak dan diwawancara.
2. Jika kader posyandu yang diwawancarai tahun 2008 bukan lagi kader posyandu di posyandu yang sama yang diwawancarai tahun 2008, kader posyandu lain yang saat ini menjadi ketua posyandu harus dipilih dan diwawancara. Perhatikan! Informasi yang dikumpulkan harus sama dengan posyandu yang sama untuk tahun 2008 dan 2009
3. Jika posyandu yang terpilih di tahun 2008 sudah tidak ada lagi, Posyandu baru harus dipilih dengan menggunakan strategi sampling untuk posyandu baru di bawah ini. Tanda tangan dan persetujuan Supervisors diperlukan untuk penggantian posyandu panel.

Kader posyandu sampel baru (buku 6) – 4 desa rumah tangga sampel baru juga akan mempunyai sampel baru kader posyandu yang dipilih secara acak. Pemilihan acak harus dilakukan seperti berikut ini :

1. Dari kuesioner Kepala desa questionnaire, tanyakan berapa jumlah Posyandu yang aktif di dusun/RT di mana wawancara rumah tangga dilakukan
 - a. Jika lebih dari satu, daftarkan seluruh Posyandu yang biasa dikunjungi oleh ibu-ibu dan anak-anak di dusun/RT tersebut, dan pilihlah secara acak satu Posyandu,
 - b. Jika tidak ada Posyandu, tanyakan Posyandu mana yang biasa dikunjungi oleh ibu-ibu dan anak-anak dari dusun/RT yang sedang disurvei dan buatlah daftarnya. Kemudian pilihlah secara acak satu Posyandu.
2. Wawancara ketua Posyandu tersebut. Jika tidak ada ketuanya, tanyakan kepada orang yang paling lama menjadi kader posyandu tersebut.
3. Jika terdapat 2 dusun terpilih dalam 1 desa (untuk kecamatan yang memiliki kurang dari 8 desa), 1 kader posyandu harus dipilih di setiap dusun
4. Jika kader posyandu menolak disurvei, supervisor harus mencatat hal tersebut dan pilih lagi posyandu lain menggunakan langkah yang sama seperti diterangkan pada poin 1a and 1b, di atas.

Yang perlu didokumentasikan – Pemilihan Posyandu?

- Nama dusun atau RT di mana pemilihan rumah tangga dilakukan
- Jumlah Posyandu di dusun atau RT tersebut